Jurnal PKM Manajemen Bisnis
Vol. 5, No. 1, January 2025

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Peningkatan Pendapatan Petani Tembakau melalui Penerapan Teknologi Mesin Perajang Daun Tembakau di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

Dedy Yuliawan[1], Warji[2], Veronica Wanniatie[3]
Universitas Lampung, Indonesia
dedy.yuliawan@feb.unila.ac.id[1], warji.1978@fp.unila.ac.id[2],
veronica.wanniatie@fp.unila.ac.id[3]

Submitted: 21st August 2024 | **Edited**: 08th November 2024 | **Issued**: 01st January 2025

Cited on: Yuliawan, D., Warji, W., & Wanniatie, V. (2025). Peningkatan Pendapatan Petani Tembakau melalui Penerapan Teknologi Mesin Perajang Daun Tembakau di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis, 5*(1), 1-8.

ABSTRACT

Tobacco is one of the agricultural products that serves as a main commodity for farmers in Purbolinggo District, East Lampung Regency. East Lampung Regency is the largest tobacco-producing area in Lampung Province. This Community Service activity aims to provide training on tobacco cutting machine technology, tobacco marketing, and to disseminate information by introducing tobacco cutting machine technology. This service is beneficial for tobacco farmers as it reduces the time required for cutting tobacco, which positively impacts the quantity of cigarette production and increases farmers' income. The results of the community service conducted by the University of Lampung team in Taman Cari Village, Purbolinggo District, East Lampung Regency provide significant benefits for tobacco farmers in processing tobacco leaves into ready-to-roll tobacco (TSG).
Keywords: Cutting Machine, Marketing, Tobacco

PENDAHULUAN

Tembakau merupakan salah satu komoditas utama yang sangat penting bagi petani di Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Di daerah ini, petani tembakau tergabung dalam Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI), yang berfungsi sebagai wadah untuk memfasilitasi berbagai kegiatan peningkatan produksi dan pendapatan. Melalui asosiasi ini, petani diharapkan dapat mengakses informasi dan teknologi terbaru yang dapat membantu mereka meningkatkan hasil pertanian. Dengan dukungan yang tepat, mereka dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas tembakau yang dihasilkan, sehingga lebih kompetitif di pasar (Herdiansyah, et al., 2022; Uyun, et al., 2024).

Saat ini, sebagian besar produksi tembakau di Kecamatan Purbolinggo diserap oleh pasar lokal dalam bentuk tembakau rajang, sedangkan sebagian lainnya dijual ke daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur sebagai bahan baku industri rokok (Disperindag, 2022). Penjualan dalam bentuk tembakau krosok juga menjadi pilihan, tetapi sering kali nilai

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

tambah yang diperoleh petani masih rendah (Sabtono & Judawinata, 2022). Oleh karena itu, penting untuk melakukan hilirisasi komoditas tembakau agar nilai tambah yang dihasilkan oleh petani dapat meningkat. Hilirisasi ini tidak hanya akan memperluas pasar, tetapi juga memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan (Yuanita, et al., 2023).

Untuk mendukung hilirisasi dan meningkatkan nilai tambah komoditas tembakau, penerapan teknologi yang tepat, seperti mesin perajang tembakau, sangat diperlukan (Adnyana, et al., 2017). Dengan mesin ini, proses pengolahan daun tembakau dapat dilakukan dengan lebih efisien dan cepat, menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik (Wardhono, et al., 2019). Selain itu, penggunaan mesin juga dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan konsistensi produk, yang menjadi pertimbangan penting bagi industri rokok. Dengan demikian, adopsi teknologi ini tidak hanya menguntungkan petani secara individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan keberlanjutan industri tembakau di daerah tersebut (Sandra, et al., 2019).

Mesin perajang tembakau saat ini masih menjadi tantangan utama bagi petani di Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Banyak petani mengalami kesulitan karena mesin yang tersedia belum mampu merajang daun tembakau dengan maksimal, yang berdampak pada kualitas dan efisiensi produksi (Wiriaatmadja, et al., 2019). Hal ini menjadi kendala dalam meningkatkan pendapatan petani, terutama ketika mereka bersaing dengan daerah lain yang lebih maju dalam hal teknologi pertanian. Oleh karena itu, solusi yang efektif diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini.

Dalam konteks ini, kehadiran Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Lampung menawarkan peluang yang signifikan untuk membantu petani. Tim ini dapat memberikan penyuluhan yang fokus pada pengenalan dan penggunaan teknologi tepat guna, termasuk mesin perajang tembakau yang lebih efisien. Melalui penyuluhan ini, petani akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan mesin dengan benar, sehingga hasil rajangan menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar industri (Rachmawati & Noercho, 2023).

Selain itu, pemberian paket teknologi berupa mesin perajang tembakau diharapkan dapat memberikan dampak langsung bagi produktivitas dan pendapatan petani. Dengan menggunakan mesin yang lebih canggih, proses pengolahan daun tembakau dapat

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

dilakukan dengan lebih cepat dan berkualitas (Novita, et al., 2019), yang akan meningkatkan daya saing produk di pasar. Dengan demikian, kolaborasi antara Universitas Lampung dan petani tembakau di Kecamatan Purbolinggo dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mengembangkan industri tembakau di wilayah tersebut.

Pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan penyuluhan mengenai teknologi mesin perajang tembakau, pemasaran tembakau dan melaksanakan diseminasi dengan pemberian teknologi mesin perajang tembakau. Pengabdian ini bermanfaat bagi petani tembakau yaitu mampu mengurangi waktu proses perajangan tembakau sehingga berdampak pada peningkatan jumlah produksi rokok sehingga meningkatkan pendapatan (income) petani tembakau.

METODE

Kegiatan survey dilakukan sebelum program PKM Unggulan berjalan. Survei memiliki tujuan untuk mengidentifikasi tempat dan keadaan masyarakat sasaran yang merupakan interaksi awal terhadap masyarakat calon mitra untuk mendapatkan data informasi serta kendala yang dihadapi oleh calon kelompok mitra. Melalui diskusi digali masalah-masalah yang ada dalam pengolahan dan pemasaran tembakau pada calon mitra, yang kemudian bersama-sama dengan calon mitra merumuskan masalah yang ingin dicobaselesaikan melalui program PKMU. Pemilihan masalah didasarkan pada prioritas dan nilai strategisnya di dalam menentukan keberhasilan program di kemudian hari. Selanjutnya kegiatan survei ini juga menjadi sarana sosialisasi tentang kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode kegiatan penyuluhan, diskusi dan demonstrasi sesuai dengan topik yang diberikan yaitu penyusunan strategi produksi dan pemasaran, dan perancangan mesin perajang tembakau. Tahapan penyuluhan meliputi persiapan materi, persiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan saat pelatihan dan pendampingan. Penyuluhan dilaksanakan dengan mengedepankan metode sharing informasi dengan masyarakat mitra binaan. Peserta nantinya akan dituntun untuk memanajeman pengelolaan usaha pertanian tembakan, pengoperasian mesin perajang tembakau dan pemasaran produk. Disamping itu juga diberikan contoh (case study) dengan cara meminta peserta untuk menganalisis permasalahan-permasalahan

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

menyangkut penggunaan mesin perajang tembakau. (Memuat metode yang diguankan dalam pelaksanaan PKM, objek dan unit PKM, instrumen, dan teknik analisis yang digunakan dalam pembahasan PKM)

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Peningkatan Pendapatan Petani Tembakau melalui Penerapan Teknologi Mesin Perajang Daun Tembakau di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur telah dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan September 2024. Kegiatan berupa diseminasi meliputi kegiatan penyuluhan, diskusi dan demonstrasi sesuai dengan topik yang diberikan. Hasil survei awal dan atas permintaan anggota kelompok tani, maka dilakukan penyuluhan, diskusi dan desain mesin perajang tembakau yang sesuai dengan kebutuhan petani tembakau.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan diskusi dengan petani tembakau tanggal 6 Juli 2024 yang membahas mengenai permasalahan mitra. Hasil diskusi diketahui bahwa petani tembakau di daerah ini mengalami kesulitan mengenai mesin perajang yang digunakan selama karena susah untuk dibersihkan dan tidak bisa dipindahkan/tidak fortable. Diskusi dilanjutkan pada 18 Agustus 2024 dengan tujuan menentukan mesin semi otomatis dan bisa dipindah-pindahkan. Selanjutnya pada 24 Agustus 2025 diadakan kegiatan penyuluhan dan diskusi mengenai penyusunan strategi produks dan strategi pemasaran tembakau. Sebanyak 35 orang (anggota kelompok tani, dosen dan mahasiswa) hadir dalam kegiatan penyuluhan. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB. Kegiatan demontrasi penggunaan alat perajang tembakau dilakukan pada 31 Agustus 2024 dan monitoring dilakukan pada 12 September 2024. (Mengemukakan hasil kegiatan PKM dengan menyajikan penjelasan implementasi kegiatan, solusi dan argumentasi ilmiah, serta menghadirkan tingkat pencapaian dan kontribusi)

Kegiatan Survei dan Diskusi

Kegiatan survei dilakukan dikebun tembakau dan diskusi di rumah ketua kelompok tani Sumber Mina IV Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kebaupaten Lampung Timur.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481



Gambar 1. Survei Lokasi Kebon Tembakau dan Diskusi di Rumah Ketua Kelompok Tani Sumber Mina IV

Praktek Pengoperasian Mesin Perajang Tembakau

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langsung mempraktekkan mesin perajang tembakau yang dibeli dengan bantuan dana Hibah LPPM Unila dan dana kelompok Tani Sumber Mina IV.



e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481



Gambar 2. Demontrasi Mesin Perajang Tembakau

Hasil Olahan Daun Tembakau

Petani tembakau di desa Taman Cari, hanya menanam tembakau, dan menjual daun tembakau ke perusahaan pengolah tembakau mole hitam (Gambar 3), dengan adanya bantuan dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung, petani berharap dapat menjual tembakau mereka menjadi tembakau rajang kering (Gambar 4).



Gambar 3. Proses Pengolahan Daun Tembakau Menjadi Tembakau Mole Hitam

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481



Gambar 4. Tembakau Rajang Kering yang Siap Diracik untuk Menjadi Tembakau Siap Gulung (TSG)

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Universitas Lampung di Desa Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, menunjukkan dampak yang signifikan bagi para petani tembakau. Melalui pelatihan dan penerapan teknologi baru dalam pengolahan daun tembakau, petani diberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan efisiensi kerja mereka. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup strategi pemasaran yang lebih baik, sehingga petani dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan mendapatkan harga yang lebih kompetitif untuk produk mereka.

Dengan adanya teknologi mesin perajang tembakau yang diperkenalkan, proses pengolahan daun tembakau menjadi tembakau siap gulung (TSG) menjadi lebih cepat dan efektif. Hal ini memungkinkan petani untuk meningkatkan volume produksi mereka, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan pengabdian ini membantu petani untuk lebih memahami cara mengelola usaha pertanian mereka secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal peningkatan produksi, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi komunitas petani tembakau di daerah tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPM UNILA yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, N. S., Tenaya, M. N., & Darmawan, D. P. (2017). Peranan Sistem Agribisnis Terhadap Keberhasilan Tumpangsari Cabai-Tembakau (Kasus Subak di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar). *Journal Manajemen Agribisnis*, 64-79.

Dinas Perindustrian dan Pedagangan (Disperindag). (2023). Produksi tembakau petani Lampung Diserap Industri Rokok Asal Jateng dan Jatim. https://kupastuntas.co/2022/11/23/produksi-tembakau-petani-lampung-diserap-industri-rokok-asal-jateng-dan-jatim [Diakses 16 Februari 2024].

Herdiansyah, D. A., Saniman, S., & Arief, S. N. (2022). Mesin Pemotong Daun Tembakau Otomatis Menggunakan Teknik Counter Berbasis Mikrokontroler. *Jurnal Sistem Komputer Triguna Dharma (JURSIK TGD)*, *1*(5), 189-196.

Novita, M., Buchori, A., & Mujahidin, A. (2019). Diseminasi Teknologi Mesin Perajang Tembakau Dalam Upaya Menerapkan Ekoteknologi Di Desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Journal Of Dedicators Community*, *3*(2), 91-98.

Rachmawati, I. K., & Noercho, A. (2023). Pkm. Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Tembakau Dusun Tanjung Lor Desa Karanganyar Kec. Paiton Kab. Probolinggo. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(3), 388-396.

Sabtono, O. D. P., & Judawinata, M. G. (2022). KARAKTERISTIK USAHATANI TEMBAKAU. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *8*(2), 1104-1122.

Sandra, S., Pratama, Y. A., Djoyowasito, G., & Ahmad, A. M. (2019). Rancang Bangun Dan Uji Kinerja Mesin Perajang Tembakau Mesin Perajang Tembakau Semi Mekanis Sistem Kayuh. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*, *7*(2), 249-255.

Uyun, S., Hayati, M., Suprapti, I., & Hasan, F. (2024). Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani Sobih Makmur Melalui Intensifikasi Usaha Ternak Sapi Madura Berdasarkan Good Farming Practice (GFP). *Jurnal Peternakan Lokal*, *6*(1), 12-25.

Wahyu, K. S., Thoriq, A., Yusuf, A., & Firdaus. (2021). Rekayasa Mesin Perajang Tembakau Mole. Jurnal Teknik Pertanian Lampung 10(4): 459-467.

Wardhono, A., Arifandi, J. A., & Indrawati, Y. (2019). *Standar dan Mutu Tembakau Besuki Na-Oogst*. Pustaka Abadi.

Wiriaatmadja, W., Kabib, M., & Hidayat, T. (2019). Rancang Bangun Mesin Pengisian Curah Tembakau Ke Dalam Bin. *Jurnal Crankshaft*, *2*(2), 33-40.

Yuanita, D. W., Dewi, C. N., & Yola, T. M. (2023). Peningkatan Agribisnis Tembakau: Seleksi Bibit Unggul Sejak Dini?. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, *12*(1), 68-87.